

Program English For Tourism Dengan Tema Basic Etiquette When Interacting With Tourists And Simulations In Real Life

I Komang Budiarta¹, Ni Putu Lisa Ernawatiningsih², Ni Komang Sri Budari Dana Putri³, Ni Luh Vira Nitya Rini⁴

^{1,2,3,4} Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: mrbudi@unmas.ac.id

ABSTRAK

Program "*English for Tourism*" merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMPN 5 Sukawati, Bali, dengan tujuan utama meningkatkan keterampilan komunikasi berbahasa Inggris dan pemahaman etiket dasar siswa dalam konteks interaksi dengan wisatawan asing. Bali sebagai destinasi wisata internasional menghadirkan tantangan dan peluang besar bagi masyarakat lokal, termasuk generasi muda, untuk dapat berperan aktif dalam membangun citra positif pariwisata melalui komunikasi yang efektif dan sopan. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa siswa kelas 8 SMPN 5 Sukawati masih mengalami kesulitan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris, khususnya dalam konteks pariwisata, serta kurang memahami etiket internasional yang sesuai dalam berinteraksi lintas budaya. Program ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan interaktif, yang meliputi sosialisasi, pembelajaran kosa kata dan frasa umum pariwisata, serta simulasi atau role-playing dengan situasi nyata yang relevan. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya antusiasme tinggi dari para siswa serta peningkatan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Faktor pendukung keberhasilan kegiatan ini meliputi dukungan penuh dari pihak sekolah, guru bahasa Inggris, serta kesiapan siswa dalam mengikuti program. Kesimpulannya, program ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi pariwisata siswa. Ke depannya, program dapat dikembangkan lebih lanjut melalui modul pembelajaran yang lebih variatif, pelibatan wisatawan asing secara langsung, dan kolaborasi dengan pelaku industri pariwisata agar siswa memperoleh pengalaman yang lebih nyata dan aplikatif.

Kata kunci: *English for Tourism*, etiket dasar, wisatawan, pariwisata.

ANALISIS SITUASI

Perkembangan sektor pariwisata di Indonesia mengalami peningkatan signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2022), jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia menunjukkan tren yang meningkat, seiring dengan upaya pemerintah dalam mempromosikan destinasi unggulan di berbagai daerah. Hal ini menuntut kesiapan

PROSIDING SEMINAR REGIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR

“Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni : Eksplorasi Potensi Menjadi Aktualisasi Yang Berdampak Pada Masyarakat”

Vol.4, No.1 tahun 2025

e-ISSN: 3025-1753, halaman 56-62

masyarakat lokal, khususnya generasi muda, dalam menjawab tantangan komunikasi lintas budaya yang semakin kompleks. Bahasa Inggris sebagai *lingua franca* dalam dunia pariwisata menjadi alat utama untuk menjembatani perbedaan tersebut (Zulfikar, dkk., 2024). Interaksi antara masyarakat lokal dan wisatawan tidak hanya bersifat transaksional, tetapi juga merupakan pertukaran budaya yang membutuhkan sensitivitas dan etiket yang sesuai (Fahma dan Safitri, 2024). Menurut Hofstede (2001), kesadaran terhadap nilai-nilai budaya yang berbeda sangat penting dalam membangun komunikasi antarbudaya yang efektif. Dalam konteks pariwisata, kesalahan kecil dalam komunikasi, baik verbal maupun non-verbal, dapat berdampak pada pengalaman wisatawan dan persepsi mereka terhadap destinasi yang dikunjungi (Spencer-Oatey, 2012). Oleh karena itu, pemahaman terhadap norma-norma kesopanan dalam komunikasi, termasuk penggunaan bahasa tubuh, intonasi suara, dan cara menyapa, menjadi aspek yang tidak bisa diabaikan.

Pendidikan menengah memegang peran penting dalam menyiapkan siswa untuk menghadapi realitas global, termasuk keterlibatan mereka dalam sektor pariwisata. Pengabdian kepada masyarakat dengan tema "*English for Tourism: Basic Etiquette when Interacting with Tourists and Simulations in Real Life*" memberikan ruang yang tepat untuk menanamkan pemahaman tentang etiket dasar dalam komunikasi internasional. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pembelajaran berbasis simulasi (*experiential learning*) yang diyakini lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi praktis (Kolb, 1984; Ladousse, 1987). Melalui simulasi situasi nyata, siswa tidak hanya belajar struktur bahasa, tetapi juga konteks sosial budaya penggunaannya.

Menurut Widiyanti, dkk. (2024) selain aspek bahasa, pelatihan dalam memahami perbedaan budaya sangat penting untuk mencegah terjadinya miskomunikasi. Intercultural competence atau kompetensi antarbudaya merupakan kemampuan untuk memahami dan menanggapi perbedaan budaya secara tepat, dan ini dapat dilatih sejak usia sekolah (Wang & Theo, 2024). Misalnya, cara menyapa, kontak mata, atau tingkat formalitas dalam berbicara bisa sangat bervariasi antarbudaya. Kesadaran ini akan membantu siswa mengembangkan empati dan toleransi terhadap perbedaan yang ada, serta meningkatkan kualitas layanan terhadap wisatawan.

Lebih lanjut, keberhasilan program seperti ini sangat ditentukan oleh partisipasi aktif siswa serta dukungan dari sekolah dan masyarakat. Kerja sama antara pemangku kepentingan pendidikan dan komunitas lokal merupakan kunci untuk menciptakan ekosistem belajar yang kontekstual dan relevan (UNESCO, 2017). Dengan keterlibatan semua pihak, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga nilai-nilai sosial yang mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada SMPN 5 Sukawati maka dapat diuraikan rumusan masalah yang dihadapi di lapangan seperti:

1. Apakah siswa memahami peran etiket dalam menciptakan pengalaman yang baik bagi wisatawan dan bagaimana etiket tersebut berhubungan dengan komunikasi efektif dalam sektor pariwisata?
2. Bagaimana melaksanakan simulasi yang relevan dengan kehidupan nyata di sektor pariwisata untuk membantu siswa memahami dan mengaplikasikan etiket serta bahasa Inggris ?

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, berikut adalah beberapa solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi tantangan dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Inggris dan pemahaman etiket dasar dalam berinteraksi dengan wisatawan, khususnya bagi siswa SMPN 5 Sukawati:

1. Sosialisasi mengenai etiket dasar dalam berinteraksi dengan wisatawan dapat diadakan secara rutin. Sosialisasi ini mencakup berbagai aspek, seperti pengetahuan tentang kosa kata, cara menyapa wisatawan, memberikan informasi secara jelas dan sopan, serta menunjukkan sikap ramah yang mencerminkan budaya lokal. Dengan adanya pelatihan ini, siswa akan dilatih untuk berbicara dengan percaya diri, menggunakan bahasa tubuh yang sesuai, serta menghargai nilai-nilai budaya yang ada.
2. Kendala dalam penerapan bahasa dan etiket adalah melalui simulasi atau role-playing. Simulasi situasi nyata, seperti menyapa wisatawan yang baru datang, memberikan arahan, atau membantu wisatawan yang membutuhkan bantuan, akan memberikan pengalaman langsung bagi siswa untuk menerapkan apa yang mereka pelajari. Metode ini memungkinkan siswa untuk mengalami dan mengatasi situasi yang mungkin terjadi di dunia nyata, serta memberi mereka kesempatan untuk mengoreksi kekeliruan dalam praktik komunikasi.

METODE PELAKSANAAN

Program *English for Tourism* bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris dan pemahaman etiket dasar siswa SMPN 5 Sukawati dalam berinteraksi dengan wisatawan asing, khususnya dalam konteks pariwisata. Untuk mencapai tujuan ini, program akan dirancang melalui beberapa tahap yang mencakup pembelajaran teori, simulasi, serta aplikasi langsung di lapangan. Metode yang digunakan akan berbasis partisipatif dan interaktif, dengan tujuan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya menguasai keterampilan bahasa Inggris, tetapi juga memahami pentingnya komunikasi yang sopan dan profesional dengan wisatawan.

PROSIDING SEMINAR REGIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR

"Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni : Eksplorasi Potensi Menjadi Aktualisasi Yang Berdampak Pada Masyarakat"

Vol.4, No.1 tahun 2025

e-ISSN: 3025-1753, halaman 56-62

Dimulai dari berkunjung ke SMPN 5 Sukawati dengan bertemu kepala sekolahnya dan berdiskusi secara tatap muka tentang program ini lalu kami diarahkan untuk melaksanakan kegiatan ini pada murid kelas 8 dimana rata-rata berumur 13 hingga 14 tahun.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Program "*English for Tourism*" yang dilaksanakan di SMPN 5 Sukawati bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa serta pemahaman mereka mengenai etiket dasar yang diperlukan saat berinteraksi dengan wisatawan asing, khususnya dalam konteks pariwisata. Berikut ini adalah hasil yang diperoleh selama pelaksanaan program:

1. Antusias dan rasa semangat siswa kelas 8 dalam mengikuti kegiatan sosialisasi tentang etiket dasar yg akan kami berikan serta pengetahuan tentang kosa kata dalam pariwisata.
2. Siswa-siswi dapat mengikuti kegiatan sosialisasi tentang *English for Tourism* secara tertib.
3. Siswa-siswi dapat ikut berinteraksi dengan menjawab soal yg diberikan tentang sosialisasi yg berjudul *Vocabulary and Phrase* serta *Basic etiquette and Simulation in real life*



(a)



(b)

Gambar program kerja (a) dan (b) : Pemberian materi dan sosialisasi

Adapun faktor pendukung dari kegiatan pengabdian Masyarakat yang telah dilaksanakan sebagai berikut.

1. Rasa semangat para siswa-siswi kelas 8 yang ingin mencoba melaksanakan Simulasi dan menjalankan program ini
2. Pemberian izin oleh kepala sekolah dan guru pengajar mata pelajaran Bahasa Inggris dari segi waktu, tempat dan bantuan yang diberikan.

PROSIDING SEMINAR REGIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR

“Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni : Eksplorasi Potensi Menjadi Aktualisasi Yang Berdampak Pada Masyarakat”

Vol.4, No.1 tahun 2025

e-ISSN: 3025-1753, halaman 56-62



(c)



(d)

Gambar program kerja (c) dan (d) : Pemberian hadiah dan siswa yang mencoba simulasi.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, faktor-faktor yang mendukung kelancaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain adalah kerjasama yang baik antara tim pelaksana kegiatan dengan mitra yang turut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh tim pelaksana. Program "*English for Tourism*" yang dilaksanakan di SMPN 5 Sukawati memperoleh berbagai dukungan yang sangat penting untuk kesuksesan dan kelancaran program. Dua faktor utama yang menjadi pendukung utama dalam pelaksanaan program ini adalah antusiasme dan semangat siswa serta izin dan dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah, termasuk kepala sekolah dan guru pengajar. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai faktor-faktor pendukung tersebut:

1. Kepala sekolah SMPN 5 Sukawati memberikan izin dan dukungan penuh terhadap pelaksanaan program ini, baik dari segi waktu maupun penggunaan fasilitas sekolah.
2. Pihak sekolah menyediakan fasilitas yang mendukung pelaksanaan program ini, seperti ruang kelas yang nyaman untuk pembelajaran teori dan ruang yang cukup untuk melaksanakan simulasi. Dengan fasilitas yang memadai, siswa dapat belajar dengan fokus dan nyaman.
3. Guru Bahasa Inggris di SMPN 5 Sukawati sangat mendukung pelaksanaan program ini dengan memberikan waktu khusus untuk melaksanakan sesi pembelajaran dan simulasi.
4. Siswa-siswi kelas 8 SMPN 5 Sukawati yang bersedia dan antusias mengikuti kegiatan ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Program "*English for Tourism*" di SMPN 5 Sukawati telah berhasil meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa dalam konteks pariwisata, serta memperkenalkan mereka pada etiket dasar yang diperlukan dalam berinteraksi dengan

wisatawan asing. Hasil ini menunjukkan bahwa program tersebut relevan dan memberikan dampak positif bagi pengembangan keterampilan komunikasi siswa yang nantinya dapat diterapkan di sektor pariwisata. Kedepan, program ini dapat terus dikembangkan dengan melibatkan lebih banyak elemen praktis yang lebih mendalam, termasuk pengalaman langsung dengan wisatawan asing dan kolaborasi dengan industri pariwisata. Metode pelaksanaan yang berbasis pada pendekatan interaktif dan simulasi ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa SMPN 5 Sukawati dalam berinteraksi dengan wisatawan asing. Dengan latihan langsung dalam situasi yang relevan, siswa tidak hanya akan menguasai bahasa Inggris untuk pariwisata, tetapi juga akan memahami pentingnya etiket dalam menciptakan pengalaman yang positif bagi wisatawan.

Saran yang dapat diberikan adalah program ini dapat dikembangkan dengan memperkenalkan modul-modul pembelajaran yang lebih variatif dan mendalam, seperti pelatihan mengenai budaya internasional, pengenalan berbagai aksen bahasa Inggris, serta pengetahuan lebih lanjut mengenai sektor pariwisata yang beragam. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih luas kepada siswa tentang dunia pariwisata secara keseluruhan. Meskipun simulasi yang telah dilaksanakan sudah cukup efektif, disarankan agar simulasi di masa depan lebih beragam dan disesuaikan dengan situasi dunia nyata. Siswa dapat dilatih untuk menangani situasi yang lebih kompleks dan spesifik, seperti berhadapan dengan wisatawan yang mengalami masalah tertentu, memberikan layanan pelanggan yang lebih rinci, atau mengelola kelompok wisatawan dalam kegiatan wisata

DAFTAR PUSTAKA

- Fahma, F., & Safitri, D. (2024). Dinamika Identitas Budaya dalam Era Globalisasi: Tantangan dan Kesempatan Media Sosial terhadap Budaya Masyarakat Lokal: *Dynamics of Cultural Identity in the Era of Globalization: Challenges and Opportunities for Social Media on Local Community Culture. Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(3), 3675-3682.
- Hofstede, G. (2001). *Culture's Consequences: Comparing Values, Behaviors, Institutions, and Organizations Across Nations* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2022). *Statistik Pariwisata Indonesia 2021*. Jakarta: Kemenparekraf.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Ladousse, G. P. (1987). *Role Play*. Oxford: Oxford University Press.
- Spencer-Oatey, H. (2012). *What is Culture? A Compilation of Quotations. GlobalPAD Core Concepts*. University of Warwick.
- UNESCO. (2017). *Education for Sustainable Development Goals: Learning*

**PROSIDING SEMINAR REGIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR**

“Pengabdian Masyarakat Tematik Kreasi Harmoni : Eksplorasi Potensi Menjadi Aktualisasi Yang Berdampak Pada Masyarakat”

Vol.4, No.1 tahun 2025

e-ISSN: 3025-1753, halaman 56-62

Objectives. Paris: UNESCO Publishing

- Wang, Q., & Teo, T. (2024). Explaining the relationships among components of intercultural competence: A structural equation modelling approach. *International Journal of Intercultural Relations*, 99, 101953.
- Widiyanti, R., Widiyanarti, T., Riyandani, R. L., Khasanah, R. N., & Muaafi, R. (2024). Bahasa Sebagai Alat Pemersatu Dalam Komunikasi Antar Budaya. *Indonesian Culture and Religion Issues*, 1(4), 9-9.
- Zulfikar, Z., Nasution, D. S., Mafaid, A., Setiadi, F. M., & A'zizah, A. Z. (2024). Peningkatan keterampilan bahasa inggris putera puteri pariwisata Mandailing Natal 2023 dalam upaya promosi budaya lokal. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(4), 3691-3705.